

## Analisis Metafora Dalam Lagu-Lagu Karya Tulus

Wiranti Agustina<sup>1</sup>, Mar'i<sup>2</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram  
Posel: [agustinawiranti9@gmail.com](mailto:agustinawiranti9@gmail.com)

**Abstrak:** Keberadaan sastra merupakan eksistensi atau keberadaan mengenai bentuk kehidupan manusia sehingga mudah diekspresikan tetapi sulit dipahami. Salah satu penyebab karya sastra mudah diekspresikan namun sulit dipahami yaitu dikarenakan penggunaan gaya bahasa. Salah satunya yaitu gaya bahasa metafora. Metafora adalah salah satu majas yang terkandung dalam stilistika yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain. Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang memiliki kesamaan atau perbandingan. Metafora adalah salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lagu, salah satunya yaitu lagu-lagu karya Tulus. Peneliti mengambil lagu karya Tulus karena dalam lirik lagu Tulus banyak menggunakan metafora. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimanakah jenis-jenis metafora dalam lagu-lagu karya Tulus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora dalam lagu-lagu karya Tulus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik mencatat dan teknik simak. Hasil analisis metafora dalam lagu-lagu karya Tulus dapat ditemukan sebanyak 16 metafora yang sudah diklasifikasikan, terdiri dari: 1) 1 metafora struktur, 2) 7 metafora orientasi, dan 3) 8 metafora ontologis. Pemakaian metafora dalam lirik lagu membuat pengungkapan maksud menjadi mengesankan, lebih hidup, lebih jelas, dan menarik.

**Kata Kunci :** Metafora Struktur, Metafora Orientasi, Metafora Ontologis

### Metaphor Analysis in Tulus's Songs

The existence of literature is the existence or existence of the form of human life so that it is easy to express but difficult to understand. One of the reasons why literary works are easy to express but difficult to understand is due to the use of language style. One of them is metaphorical language style. Metaphor is one of the figures of speech contained in stylistics which compares one object to another. Metaphor is the use of words not the true meaning, but as an image that has similarities or comparisons. Metaphor is a style of language that is widely used in songs, one of which is songs by Tulus. The researcher took a song by Tulus because in the song lyrics, Tulus uses a lot of metaphors. This study has a problem formulation, namely how are the types of metaphors in Tulus's songs. The purpose of this research is to describe the types of metaphors in Tulus's songs. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are documentation techniques, note-taking techniques and listening techniques. The results of the analysis of metaphors in Tulus's songs can be found as many as 16 metaphors that have been classified, consisting of: 1) 1 structural metaphor, 2) 7 orientational metaphors, and 3) 8 ontological metaphors. The use of metaphors in song lyrics makes expressing intentions impressive, livelier, clearer, and interesting.

**Keywords:** Structural Metaphor, Orientation Metaphor, Ontological Metaphor

## PENDAHULUAN

Keberadaan sastra merupakan eksistensi atau keberadaan mengenai bentuk kehidupan manusia sehingga mudah diekspresikan tetapi sulit dipahami. Di samping itu, karya sastra juga menggambarkan kehidupan, dan kehidupan itu adalah kenyataan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw (1998: 2) bahwa masalah sastra adalah masalah manusia dari kehidupannya. Oleh karena itu, sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai salah satu unsur dari kebudayaan yang di dalamnya terdapat makna dan nilai seni yang tinggi. Salah satu penyebab karya sastra mudah diekspresikan namun sulit dipahami yaitu dikarenakan penggunaan gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang digunakan pengarang dalam menciptakan karya sastra. Pengarang sering menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan efek tertentu dalam karya sastra, efek tersebut dapat menimbulkan nilai dan pengalaman estetik serta dapat menimbulkan reaksi tertentu bagi pembaca. Salah satu bahasa kiasan yang biasa digunakan adalah metafora.

Metafora adalah salah satu majas yang terkandung dalam stilistika yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain. Metafora adalah salah satu majas dalam bahasa Indonesia. Majas ini mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung yang memiliki persamaan atau perbandingan. Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang memiliki kesamaan atau perbandingan (Poerwadarminta dalam Tarigan, 2010: 15).

Metafora tidak hanya ditemukan dalam ujaran sehari-hari atau juga dalam karya sastra, melainkan juga dalam lirik lagu-lagu. Lagu merupakan bagian dari seni dan seni merupakan bagian dari kehidupan. Disadari pula bahwa lagu telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap latar belakang kehidupan manusia.

Dalam lirik lagu, pemilik lagu tersebut banyak memberikan kata-kata kiasan dalam lirik lagunya. Sama seperti halnya puisi yang menggunakan banyak kiasan, pada lagu untuk membuat pendengar dapat merasakan pesan yang disampaikan oleh penyanyi tersebut, dalam membuat lirik tanpa disadari banyak menggunakan metafora didalamnya. Salah satunya yaitu pada lirik lagu dari Tulus atau yang memiliki nama lengkap Muhammad Tulus Rasydi. Tulus adalah seorang penyanyi serta musisi yang berasal dari Sumatera Barat yang mengawali karirnya sejak tahun 2011. Tulus sudah banyak tampil di beberapa Negara berkat lirik lagunya yang sangat menyentuh. Salah satunya yaitu lagu Sepatu yang sampai sekarang masih dinikmati oleh kaum muda-mudi di tanah air.

Penelitian ini fokus pada metafora pada lirik lagu pada album Tulus. Lagu-lagu tersebut antara lain: *Inkar, Sepatu, Monokrom, gajah, Hati-Hati Di Jalan, Labirin, Lagu Untuk Matahari, Satu Kali, Pamit, Bunga Tidur*.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Lirik

Atar Semi (1993: 106) menyatakan bahwa lirik lagu adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik juga dapat diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Ragam bahasa lirik lagu termasuk dalam kategori ragam bahasa santai atau bahasa tidak baku. Ragam bahasa santai biasanya digunakan untuk berbincang-bincang, rekreasi, berolahraga, dan lain-lain. Di dalam penulisan lagu seseorang pencipta lagu tidak terlalu mempersolakan tentang kebakuan bahasa yang dipakainya. Pemakaian bahasa yang ditulis bersifat longgar seperti bahasa yang digunakan dalam situasi santai namun tentu tidak terlepas dari proses kreatif, seleksi kata dan bahasa. Lirik lagu yang dihasilkan haruslah merupakan bahasa yang mampu memberikan kenikmatan estetik bagi pendengarnya. Kenikmatan estetik dalam bahasa adalah perasaan senang yang ditimbulkan oleh pemakaian bahasa yang indah, halus, melodis, yang mencerminkan selera dan citarasa artistik pengarang atau penyairnya yang tinggi.

Seorang pencipta lagu dalam menulis lirik lagu mementingkan faktor linguistik untuk mewujudkan hasil karyanya yaitu pemilihan kata. Faktor diksi dalam lirik lagu merupakan faktor

yang penting karena pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan musik merupakan daya tarik dari suatu lagu. Demikian juga dengan gaya bahasa, merupakan faktor yang membentuk suatu keindahan lagu. Sehubungan dengan pemilihan kata, kesesuaian kata meliputi bentuk dan arti. Bentuk merupakan wujud ujaran yang diucapkan, sedangkan arti mengacu pada pesan yang disampaikan. Arti memiliki tipe-tipe sesuai dengan kedudukan pemakai bahasa dalam suatu kalimat. Dengan pemilihan kata yang tepat, suatu karya akan memberi kesan kepada para pembaca atau pendengar.

## 2. Pengertian Lagu

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut dengan lagu. Lagu merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang menyenangkan. Lagu juga dapat menjadi media untuk menyampaikan kritik tentang situasi yang ada di masyarakat. Nilai moral biasanya tersirat dalam lirik yang dibuat oleh penulis lagu.

Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono 1989: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Lagu diciptakan oleh seorang penyanyi tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan serta mengekspresikan apa yang dirasakan dan dilihat oleh pencipta lagu ataupun penyanyi lagu tersebut.

## 3. Teori Tentang Metafora

Menurut Lakoff dan Johnson (2003) metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu memahami. Metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Metafora adalah salah satu jenis bahasa kiasan. Bahasa kiasan menurut Kridalaksana (1984) adalah bahasa yang digunakan sebagai alat untuk memperluas makna kata atau sekelompok kata untuk memperoleh efek tertentu dengan membandingkan atau mengasosiasikan dua hal.

Teori ini merupakan teori metafora Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Metafora konseptual juga dikenal sebagai metafora generative yaitu metafora (atau perbandingan kiasan) di mana satu ide (atau domain konseptual) dipahami dalam istilah yang lain. Dalam linguistik kognitif, domain konseptual dari mana kita menggambar ekspresi metaforis yang diperlukan untuk memahami domain konseptual lain dikenal sebagai domain sumber. Domain konseptual yang ditafsirkan dengan cara ini adalah domain target. Dengan demikian domain sumber perjalanan biasanya digunakan untuk menjelaskan domain target kehidupan. Ranah sumber digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran. Ranah sumber umumnya berupa hal-hal yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ranah sumber lebih bersifat konkret, sedangkan ranah sasaran bersifat abstrak.

Lakoff dan Johnson membagi metafora ke dalam tiga jenis yaitu: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

### 1. Metafora Struktur

Lakoff dan Johnson (2003:14) menyatakan bahwa metafora struktur merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktur ada berdasarkan korelasi sistematis pengalaman sehari-hari.

### 2. Metafora Orientasi

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:15) Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang. Seperti dalam-luar, maju-mundur, tarik-lepas dan sebagainya.

### 3. Metafora Ontologis (kontainer dan wadah)

Metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide. Metafora ontologis memungkinkan untuk mengkonsepkan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah-olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Menurut Moleong ( dalam Arikunto, 2006: 6), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptis lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (semi, 1993: 59).

## PEMBAHASAN

Gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam lirik lagu karya Tulus sebanyak 16 metafora. Metafora tersebut terdiri atas 1 metafora struktur, 7 metafora orientasi dan 8 metafora ontologis.

### 1. Metafora Struktur

- a. *Kita adalah sepasang sepatu  
Selalu bersama tak bisa bersatu*

Kutipan lirik di tersebut termasuk ke dalam metafora struktur. Hal ini disebabkan karena pada lirik tersebut terdapat kata *sepasang* dan *sepatu*. Pada lirik ke satu terdapat dua konsep tertentu dalam bentuk konsep yang lain. Konsep abstrak *sepasang* yang merupakan ranah sasaran karena sifatnya yang masih belum jelas yang kemudian disandingkan dengan *sepatu* sebagai ranah sumber yang sifatnya konkret atau eksplisit.

### 2. Metafora Orientasi

- a. *Ku senang bila diajak berlari kencang  
Tapi aku takut kamu kelelahan  
Ku tak masalah bila terkena hujan  
Tapi aku takut kamu kedinginan*  
Pada kutipan keempat lirik tersebut saling bertautan satu sama lain, yaitu kata *senang* dan *takut*.
- b. *Terasa lengkap bila kita berdua  
Terasa sedih bila kita di rak berbeda  
di dekatmu kotak bagai nirwana  
Tapi saling sentuhpun kita tak berdaya*  
Lirik di tersebut termasuk ke dalam metafora orientasi. Hal ini dapat dilihat pada kata *terasa lengkap* dan *terasa sedih*.
- c. *Lembaran foto hitam putih  
Aku coba ingat lagi warna bajumu kala itu*  
Lirik di tersebut terdapat frasa *foto hitam putih* yang saling bertautan.
- d. *Untuk matamu yang basah tak berhenti  
Untuk tawa yang datang sesekali  
Di titik gelap dan terang yang berganti  
Gemuruh angin berbagai penjuru*

Lirik tersebut termasuk ke dalam metafora orientasi yang dibuktikan dengan kata *matamu yang basah* yang terdapat pada lirik ke satu yang bisa diartikan dengan *menangis*. Kemudian disusul dengan lirik ke dua terdapat kata *tawa* yang dimana biasanya identik dengan orang *bahagia*.

- e. *Ringkihlah asa  
Hilanglah harap  
Terbuanglah waktu  
Kecil hanya sekali*

*Muda hanya sekali*

*Tua hanya sekali*

*Hiduplah kini*

Lirik tersebut terdapat kata *muda* pada lirik ke lima dan kata *tua* pada lirik ke enam. Sesuai dengan judulnya yaitu Satu Kali maka masa tua dan muda hanya dilalui sekali seumur hidup.

f. *Tubuh saling bersandar*

*Ke arah mata angin berbeda*

*Kau menunggu datangnya malam*

*Saat ku menanti fajar*

Lirik tersebut menjelaskan tentang hubungan sepasang kekasih yang sudah berbeda. Lirik di atas menggunakan perumpamaan dengan arah mata angin. Dibuktikan dengan lirik ke dua dan ke tiga.

g. *Waktu kecil dulu*

*Mereka menertawakan*

*Mereka panggilkmu gajah*

*Ku marah ku marah*

*Kini baru ku tahu*

*Puji didalam olokan*

Kutipan lirik tersebut tergolong ke dalam metafora orientasi karena terdapat kata *dulu* dan *kini* yang terdapat pada lirik ke satu dan lirik ke lima.

### 3. Metafora Ontologis

a. *Mereka tak sempurna*

*Sama juga halnya denganmu*

*Jangan risaukan celamu oh*

*Mungkin mereka bulan*

*Tapi ingat kau matahari*

*Cahaya mereka darimu (mataharimu)*

Kutipan lirik tersebut tergolong ke dalam metafora ontologis kontainer. Kata abstrak *matahari* sebagai wadah atau ruang cahaya untuk masuk dan keluar.

b. *Kita adalah sepasang sepatu*

*Selalu bersama tak bisa bersatu*

*Kita mati bagai tak berjiwa*

*Bergerak karena kaki manusia*

Pada lirik ke satu terdapat kata *kita* yang seorang manusia dikiaskan dengan benda *sepatu*. *sepatu* selalu terdiri dari dua pasang, yaitu kanan dan kiri. Sama halnya dengan pasangan manusia, yaitu pria dan wanita.

c. *Aku sang sepatu kanan*

*Kamu sang sepatu kiri*

*Ku senang bila diajak berlari kencang*

*Tapi aku takut kamu kelelahan*

Pada lirik yang berbunyi *aku sang sepatu kiri* dan *kamu sang sepatu kanan* memiliki arti yaitu sepatu kanan sang lelaki dan sepatu kiri sang wanita.

d. *Mungkin mereka bulan*

*Tapi ingat kau matahari*

*Cahaya mereka darimu (mataharimu)*

Lirik tersebut tergolong ke dalam metafora ontologis personifikasi. Lirik ke satu dan ke dua di kata *bulan* dan *matahari* yang dikiaskan dengan manusia. Bulan bisa ditafsirkan sebagai orang A, dan matahari bisa ditafsirkan sebagai orang B.

e. *Waktu kecil dulu*

*Mereka menertawakan*

*Mereka panggilkmu gajah*

Pada lirik ke tiga terdapat kata *gajah*. *Gajah* merupakan sebuah ejekan untuk orang yang berbadan besar.

- f. *Lika liku labirinmu*  
*Tak kan urungkan niatku*  
*Betapa ku yakin kita berdua bisa menyatu*  
*Labirin*  
*Jebak aku dalam labirinmu*  
*Tersesatku*  
Tersesatku di adiwarnamu pesona

Pada kutipan lirik tersebut terdapat kata *labirin*. *Labirin* di dalam tubuh memiliki bentuk yang tidak beraturan, berkelok-kelok, atau berliku-liku. Lirik ini menjelaskan tentang si aku yang menyukai seseorang namun sangat susah untuk menemukannya.

- g. *Ku kira kita asam garam*  
*Dan kita bertemu di belanga*  
*Kisah yang ternyata tak indah itu*  
Pribahasa itu dapat diartikan dengan sepasang kekasih yang jaraknya jauh, tetapi jika berjodoh pasti akan bersatu.
- h. *Ku dengan bunga baru*  
*Jiwa sepimu diobatinya*  
*Terus mencari celah*  
*Berdua bicara, topik mengada-ada*  
Kutipan lirik tersebut tergolong ke dalam metafora ontologis personifikasi karena pada lirik ke satu terdapat kata *bunga baru*. Dalam lagu ini bunga baru yang dimaksud adalah pasangan baru.

## PENUTUP

Lakoff dan Jhonsen membagi metafora menjadi tiga macam, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan yang terakhir metafora ontologis yang kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu metafora ontologis kontainer dan metafora ontologis personifikasi. Ketiga jenis metafora tersebut dikenal dengan istilah metafora konseptual. Berdasarkan pembahasan data di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu yang berjudul Sepatu, Monokrom, Ingkar, Lagu Untuk Matahari, Gajah, Pamit, Teman Hidup, Hati-hati Di jalan, Labirin, dan Satu Kali menggunakan beragam metafora. Dari lagu-lagu tersebut metafora orientasional ditemukan sebanyak Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan ialah metafora ontologis personifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta
- Kridalaksan, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Gramedia. Jakarta.
- Lakoff, G and Mark, J. 2003. *Metaphors we live by*. London: The University of Chicago Press.
- Moeliono, Anton, M. 1989. *Kebara bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Gramedia. Jakarta.
- Semi, Atar, M. 1993. *Rancangan Pengajaran bahasa Dan sastra Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Tarigan Henry Guntur. 2010. Angkasa. Bandung.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Dunia Pustaka Jaya. Bandung.